

Students' Perceptions As An Indicator For Evaluating The Makan Bergizi Gratis Program In Vocational High Schools

Persepsi Siswa Sebagai Indikator Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Menengah Kejuruan

Siti Aqilah Habibah¹, Sita Nurmasitah²

Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia²

Email: [1sitiaqilahh.18@students.unnes.ac.id](mailto:sitiaqilahh.18@students.unnes.ac.id), [2sita_nurmasitah@mail.unnes.ac.id](mailto:sita_nurmasitah@mail.unnes.ac.id)

*Corresponding Author

Received : 15 November 2025, Revised : 20 December 2025, Accepted : 27 January 2026

ABSTRACT

The Makan Bergizi Gratis (MBG) program is a government policy aimed at improving students' nutritional intake and supporting the continuity of the educational process in schools. The success of the program's implementation is determined not only by objective indicators but also by students' perceptions as direct beneficiaries. This study aims to analyze student perceptions as an evaluative indicator of the implementation of the MBG program in vocational high schools. A descriptive quantitative approach was employed, involving 32 tenth-grade students from the Culinary Department at SMK Mataram Semarang through a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire consisting of 26 statements adopted from previous studies and analyzed using descriptive percentage techniques. The results indicate that 81.25% of students demonstrated positive perceptions, while 18.75% fell into the moderate category, with no negative perceptions reported. These findings suggest that students perceive the MBG program as relevant, beneficial, and supportive of comfort and learning readiness in the school environment. This study confirms that student perceptions can serve as an evaluative indicator in assessing the quality of the implementation of the MBG program.

Keywords: Student Perception, Makan Bergizi Gratis Program, Vocational High School.

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi peserta didik serta mendukung keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan implementasi program ini tidak hanya ditentukan oleh indikator objektif, tetapi juga oleh persepsi siswa sebagai penerima manfaat langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa sebagai indikator evaluasi terhadap pelaksanaan program MBG di Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 32 siswa kelas X jurusan Kuliner di SMK Mataram Semarang melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berisi 26 pernyataan yang diadopsi dari penelitian terdahulu dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 81,25% siswa memiliki persepsi dalam kategori baik dan 18,75% berada dalam kategori cukup, tanpa adanya persepsi kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa menilai program MBG relevan, bermanfaat, dan mendukung kenyamanan serta kesiapan belajar di lingkungan sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa persepsi siswa dapat digunakan sebagai indikator evaluatif dalam menilai kualitas pelaksanaan program MBG.

Kata Kunci: Persepsi siswa, Program Makan Bergizi Gratis, Sekolah Menengah Kejuruan.

1. Pendahuluan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan nasional yang dirancang sebagai intervensi strategis pemerintah untuk meningkatkan pemenuhan gizi peserta didik sekaligus mendukung efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Program ini tidak hanya berorientasi pada aspek kesehatan, tetapi juga diposisikan sebagai bagian dari kebijakan pendidikan yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program makan di sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kesehatan, serta motivasi belajar siswa (Eyes & Nadia, 2025; Herningtyas et al., 2025). Dalam konteks Indonesia, kebijakan MBG dipandang sebagai strategi nasional untuk memperkuat fungsi sekolah tidak hanya sebagai ruang akademik, tetapi juga sebagai lingkungan pendukung kesejahteraan peserta didik (Agustini, 2025).

Implementasi program makan di sekolah telah menjadi praktik kebijakan di berbagai negara. Studi internasional menunjukkan bahwa kebijakan makan gratis di sekolah, seperti di Amerika Serikat dan Jepang, memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa, status gizi, serta kesehatan jangka panjang (Iwano et al., 2025; Ramponi et al., 2025). Selain itu, tinjauan sistematis mengenai kebijakan *free school meals* menegaskan bahwa program makan sekolah dapat berfungsi sebagai kerangka pembelajaran yang terintegrasi dengan kebijakan pendidikan dan sosial (Sari et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan program makan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi di tingkat satuan pendidikan.

Keberhasilan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya ditentukan oleh aspek kebijakan, pendanaan, dan ketersediaan makanan, tetapi juga oleh penerimaan dan pengalaman peserta didik sebagai pengguna utama program. Dari perspektif evaluasi program pendidikan berbasis *stakeholder*, siswa memiliki peran penting sebagai sumber informasi utama dalam menilai kualitas pelaksanaan program. Persepsi siswa terbentuk melalui interaksi langsung dengan kualitas makanan, sistem distribusi, pelayanan, serta kenyamanan pelaksanaan program di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap program makan sekolah berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam program tersebut (Zuercher et al., 2024; Tsai et al., 2019). Oleh karena itu, evaluasi berbasis persepsi siswa menjadi pendekatan yang relevan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kualitas implementasi MBG.

Pemenuhan gizi yang memadai memiliki keterkaitan erat dengan kesiapan fisik, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program makan di sekolah berkontribusi terhadap peningkatan fokus belajar, kesiapan mengikuti pembelajaran, serta efektivitas proses belajar mengajar (Aisyah et al., 2025; Ramponi et al., 2025). Dalam konteks pendidikan vokasi, pemenuhan kebutuhan gizi menjadi semakin penting mengingat karakteristik pembelajaran yang menekankan kegiatan praktik dan menuntut konsentrasi serta stamina fisik yang tinggi dari peserta didik.

Berbagai studi di Indonesia melaporkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Program MBG dilaporkan mampu meningkatkan fokus belajar, kesiapan fisik, serta respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran, baik pada pendidikan anak usia dini maupun pendidikan dasar (Risnawati et al., 2025; Syafiqoh & Setyawati, 2025). Selain itu, MBG juga dimaknai sebagai bentuk perhatian negara terhadap kesejahteraan siswa serta sebagai bagian dari strategi pembentukan generasi unggul menuju Indonesia Emas 2045 (Masita et al., 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar kajian sebelumnya masih menitikberatkan evaluasi Program MBG pada indikator objektif, seperti status gizi, kesehatan, dan hasil belajar siswa (Eyes & Nadia, 2025; Yelvianti, 2025). Kajian yang secara khusus mengevaluasi pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dari sudut pandang persepsi siswa sebagai pengguna utama program masih

relatif terbatas, terutama pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan. Padahal, karakteristik pembelajaran di SMK yang berbasis praktik menuntut kesiapan fisik, konsentrasi, serta kenyamanan belajar yang tinggi, sehingga kualitas implementasi program makan di sekolah menjadi aspek krusial untuk dievaluasi berdasarkan pengalaman siswa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa sebagai indikator evaluasi terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya pada siswa kelas X jurusan Kuliner di SMK Mataram Semarang. Analisis difokuskan pada dimensi persepsi siswa terhadap kualitas makanan, pelayanan pelaksanaan program, serta dampaknya terhadap kenyamanan dan kesiapan belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan evaluasi program MBG serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program di lingkungan sekolah.

2. Metodologi

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan fenomena secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini sesuai untuk mengukur persepsi, sikap, dan penilaian responden terhadap suatu program atau kebijakan yang sedang berjalan (Taherdoost, 2022). Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berfokus pada pemaparan kondisi aktual persepsi siswa terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Kuliner di SMK Mataram Semarang yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran persepsi siswa secara menyeluruh dan representatif, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan memungkinkan seluruh responden untuk terlibat dalam penelitian.

Berdasarkan data responden, siswa yang terlibat dalam penelitian berada pada rentang usia 15–17 tahun, yang merupakan usia tipikal peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. Responden terdiri atas siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam dan berasal dari lingkungan keluarga dengan karakteristik berbeda. Seluruh responden merupakan peserta aktif Program MBG di sekolah, sehingga memiliki pengalaman langsung terhadap pelaksanaan program yang diteliti. Karakteristik tersebut menjadikan responden relevan sebagai sumber informasi dalam mengevaluasi pelaksanaan Program MBG dari sudut pandang pengguna.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Zulfukar (2025) mengenai persepsi siswa dalam Program MBG. Instrumen terdiri atas 26 butir pernyataan yang dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap pelaksanaan program MBG, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan kepuasan siswa. Kuesioner tidak mengalami modifikasi terhadap isi pernyataan, sehingga indikator, struktur, dan karakteristik pengukuran tetap mengacu pada instrumen asli. Penggunaan instrumen yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk menjaga konsistensi indikator dan keandalan pengukuran persepsi siswa terhadap program MBG.

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang telah digunakan dan diuji pada penelitian sebelumnya oleh Zulfukar (2025). Oleh karena itu,

validitas isi instrumen didasarkan pada kesesuaian butir pernyataan dengan indikator persepsi siswa terhadap Program MBG sebagaimana telah dirumuskan dalam penelitian tersebut. Reliabilitas instrumen mengacu pada hasil uji reliabilitas pada penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai untuk mengukur persepsi siswa terhadap pelaksanaan program MBG.

Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan ulang karena instrumen digunakan tanpa modifikasi dan pada konteks yang sejenis, sehingga dianggap layak dan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data persepsi siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan media Google Form. Tautan kuesioner dibagikan kepada responden melalui wali kelas, dan siswa diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta jaminan kerahasiaan data guna menjaga kejujuran dan objektivitas jawaban yang diberikan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase. Analisis ini dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban responden untuk mengelompokkan persepsi siswa ke dalam kategori baik, cukup, dan kurang. Selain analisis secara keseluruhan, penelitian ini juga melakukan analisis deskriptif per indikator persepsi, yang meliputi aspek kualitas makanan, pelayanan pelaksanaan program, dan dampak program terhadap kenyamanan serta kesiapan belajar siswa. Analisis per indikator ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai aspek-aspek pelaksanaan Program MBG yang dipersepsikan positif maupun yang masih memerlukan perbaikan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi data dan memberikan gambaran komprehensif mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan Program MBG di SMK Mataram Semarang.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap Program MBG. Persepsi siswa diukur menggunakan kuesioner yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan kepuasan terhadap pelaksanaan program MBG. Hasil pengukuran persepsi siswa dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu kurang, cukup, dan baik, sesuai dengan rentang skor yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian (Zulfukar, 2025).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari analisis kuesioner persepsi siswa terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diisi oleh 32 siswa kelas X jurusan Kuliner di SMK Mataram Semarang. Instrumen penelitian terdiri atas 26 butir pernyataan dengan skala dikotomis (Ya–Tidak) yang disusun berdasarkan kisi-kisi persepsi siswa terhadap program MBG, meliputi aspek pelaksanaan program, kualitas makanan, keamanan dan pelayanan, edukasi gizi, serta dampak program terhadap kenyamanan dan kesiapan belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil persepsi siswa terhadap pelaksanaan Program MBG menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori **baik**. Distribusi persepsi siswa secara umum disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Program MBG.

Kategori Persepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	26	81,25
Cukup	6	18,75

Kurang	0	0,00
Total	32	100,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 81,25% siswa memiliki persepsi dalam kategori baik dan 18,75% berada pada kategori cukup, tanpa adanya persepsi kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa Program MBG secara umum diterima dengan baik oleh siswa sebagai penerima manfaat langsung.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci, hasil persepsi siswa dianalisis berdasarkan dimensi persepsi sesuai kisi-kisi instrumen. Rekapitulasi hasil per dimensi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Persepsi Siswa Berdasarkan Dimensi Persepsi Program MBG

No	Dimensi Persepsi	Jumlah Butir	Total Respons "Ya"	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Pelaksanaan program (frekuensi & keteraturan)	3	90	96	93,75	Baik
2	Kualitas makanan (menu, rasa, porsi)	6	170	192	88,54	Baik
3	Konsumsi & keamanan pangan	4	108	128	84,38	Baik
4	Pelayanan program (petugas & kebersihan)	3	82	96	85,42	Baik
5	Edukasi & sosialisasi gizi	2	56	64	87,50	Baik
6	Dampak terhadap kenyamanan & kesiapan belajar	6	162	192	84,38	Baik
7	Sikap apresiatif & penolakan*	4	92	128	71,88	Cukup

*Keterangan: Pernyataan negatif dianalisis dengan pembalikan skor agar interpretasi konsisten.

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh dimensi persepsi siswa terhadap Program MBG berada pada kategori baik, dengan persentase tertinggi pada dimensi pelaksanaan program (93,75%). Dimensi sikap apresiatif dan penolakan memiliki persentase terendah (71,88%) dan berada pada kategori cukup, yang menunjukkan masih adanya sebagian siswa yang merasa bosan atau kurang menyukai menu tertentu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan Program MBG. Temuan ini sejalan dengan Aisyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa kebijakan program makan gratis berkontribusi terhadap perbaikan gizi anak usia sekolah serta memberikan implikasi positif terhadap proses pembelajaran. Persepsi positif siswa menunjukkan bahwa MBG tidak hanya dipandang sebagai program pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman belajar di sekolah.

Berdasarkan analisis per dimensi, pelaksanaan program memperoleh persentase tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa keteraturan dan konsistensi pemberian makanan telah dirasakan dengan baik oleh siswa. Keteraturan program merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan dan penerimaan siswa terhadap kebijakan makan di sekolah. Ketika program berjalan secara konsisten, siswa cenderung memiliki persepsi positif terhadap keberlanjutan program.

Dimensi kualitas makanan juga menunjukkan persepsi yang sangat positif. Variasi menu, rasa, dan kecukupan porsi dinilai telah memenuhi kebutuhan siswa. Dalam teori gizi, kualitas asupan makanan yang memadai berperan penting dalam menyediakan energi dan zat gizi yang dibutuhkan untuk mendukung fungsi kognitif, termasuk konsentrasi dan daya tahan belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Tsai et al. (2019) yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap kualitas dan kesehatan makanan sekolah berpengaruh signifikan terhadap partisipasi siswa dalam program makan sekolah.

Pada dimensi konsumsi dan keamanan pangan serta pelayanan program, siswa memberikan persepsi positif terhadap kebersihan makanan dan sikap petugas penyaji. Aspek keamanan pangan dan pelayanan yang baik berkontribusi terhadap rasa aman dan kenyamanan siswa dalam mengonsumsi makanan di sekolah. Keamanan pangan merupakan prasyarat utama dalam program gizi sekolah, karena persepsi negatif pada aspek ini dapat menurunkan kepercayaan siswa terhadap program secara keseluruhan.

Dimensi dampak program terhadap kenyamanan dan kesiapan belajar menunjukkan bahwa siswa merasakan peningkatan energi, semangat, dan fokus belajar setelah mengikuti program MBG. Temuan ini mendukung teori gizi yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi berkontribusi terhadap kesiapan fisik dan kenyamanan belajar siswa. Penelitian Syafiqoh dan Setyawati (2025) serta Herningtyas et al. (2025) juga menunjukkan bahwa Program MBG mampu meningkatkan fokus dan kesiapan belajar siswa. Studi internasional turut menguatkan bahwa kebijakan makan gratis di sekolah berdampak positif terhadap kesehatan dan partisipasi belajar siswa (Iwano et al., 2025; Ramponi et al., 2025).

Meskipun demikian, dimensi sikap apresiatif dan penolakan menunjukkan persentase yang relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang merasa bosan atau kurang menyukai menu tertentu. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dan variasi menu secara berkelanjutan agar program MBG tetap menarik dan dapat diterima oleh seluruh siswa. Temuan ini sejalan dengan Agustini (2025) yang menyatakan bahwa tantangan utama implementasi Program MBG terletak pada konsistensi kualitas pelaksanaan dan variasi menu di tingkat sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang hanya melibatkan siswa dari satu jurusan, yaitu jurusan Kuliner. Karakteristik siswa jurusan Kuliner yang memiliki sensitivitas lebih tinggi terhadap aspek makanan berpotensi memengaruhi persepsi mereka terhadap Program MBG. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke seluruh siswa SMK dengan latar jurusan yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak jurusan dan satuan pendidikan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan Program MBG.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa persepsi siswa yang dianalisis secara kuantitatif berdasarkan dimensi instrumen dapat digunakan sebagai indikator evaluatif dalam menilai kualitas pelaksanaan Program MBG, khususnya pada konteks pendidikan vokasi. Persepsi siswa sebagai pengguna langsung program memberikan informasi penting bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program MBG.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas X jurusan Kuliner di SMK Mataram Semarang terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berada pada kategori positif, dengan 81,25% siswa memiliki persepsi kategori baik dan 18,75% kategori cukup, serta tidak terdapat persepsi kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa MBG dinilai relevan, bermanfaat, dan mampu mendukung kenyamanan serta kesiapan belajar siswa dalam konteks pendidikan vokasi yang menuntut kesiapan fisik dan konsentrasi tinggi. Persepsi siswa dalam penelitian ini berfungsi sebagai indikator formatif evaluasi, karena merefleksikan pengalaman langsung siswa terhadap kualitas layanan program dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Meskipun demikian, masih adanya siswa dengan persepsi kategori cukup mengindikasikan perlunya peningkatan pada aspek operasional program. Oleh karena itu, pengelola program dan pihak sekolah direkomendasikan untuk secara periodik mengumpulkan dan menindaklanjuti umpan balik siswa, khususnya terkait variasi menu, kualitas rasa, kebersihan, serta ketepatan sistem distribusi makanan, agar kualitas

layanan MBG semakin optimal. Selain itu, integrasi evaluasi persepsi siswa sebagai bagian dari mekanisme monitoring rutin MBG dapat memperkuat efektivitas implementasi program. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas dan mengkaji keterkaitan persepsi siswa dengan variabel lain, seperti konsentrasi belajar dan hasil belajar, guna memperkaya dasar pengambilan kebijakan.

References

- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362–368. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368>
- Aisyah, S., Erlangga, F. D., Zidan, F. S., Ghafur, M. F. R., Arjunnajah, A. N., & Suhardi, S. (2025). Analisis Kebijakan Program Makan Siang Gratis terhadap Perbaikan Gizi Anak Usia Sekolah dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 24862–24869.
- Eyes, I. N., & Nadia, Z. E. (2025). Evaluasi Program Makan Siang Gratis di Sekolah: Dampak terhadap Gizi, Kesehatan, dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 232–245.
- Herningtyas, T., Azrianti, S., Fadjriani, L., & Dwi Yulisa, P. (2025). Efektivitas Program MBG (Makan Bergizi Gratis) pada Anak TK Darussalam Guna Peningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(10), 6520–6526.
- Iwano, S., Tanaka, K., Takaoka, A., Machida, D., & Tomata, Y. (2025). School Lunch and Body Size in Japanese Junior High School Students: The Japanese National Health and Nutrition Survey. *Nutrients*, 17(5), 895. <https://doi.org/10.3390/nu17050895>
- Masita, M., Kurnianto, D., Apriani, F., & Dinoto, M. (2025). Makna Program Makan Bergizi Gratis terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK Menuju Generasi Emas 2045. *J-SAVE: Jurnal Of Science and Vocational Education*, 1(1), 43–53.
- Ramponi, F., Zhou, H., Gosliner, W., Ohri-Vachaspati, P., Orta-Aleman, D., Ritchie, L., Schwartz, M., Turner, L., Verguet, S., & Cohen, J. (2025). Universal Free School Meal Policies and Participation in the US National School Meal Programs. *JAMA Pediatrics*, 179(10), 1108. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2025.2301>
- Risnawati, E., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 832–842.
- Sari, N. H., Lionardo, A., Thamrin, M. H., & Putra, R. (2025). Free School Meals Policy as a Learning Framework for MBG in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(10), 12939–12954. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i10.52310>
- Syafiqoh, I., & Setyawati, A. (2025). Program MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Lamongan. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–36.
- Taherdoost, H. (2022). What are Different Research Approaches? Comprehensive Review of Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Research, Their Applications, Types, and Limitations. *Journal of Management Science & Engineering Research*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/10.30564/jmser.v5i1.4538>
- Tsai, M., Ritchie, L. D., Ohri-Vachaspati, P., & Au, L. E. (2019). Student Perception of Healthfulness, School Lunch Healthfulness, and Participation in School Lunch: The Healthy Communities Study. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 51(5), 623–628. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2019.01.014>
- Yelvianti, T. (2025). Efektivitas Program Makan Gizi Gratis (MBG) Presiden Prabowo terhadap Kualitas Gizi dan Pendidikan para Siswa di Indonesia. *Jurnal Sehat Mandiri*, 20(2), 288–298. <https://doi.org/10.33761/jsm.v20i2.2030>

- Zuercher, M. D., Cohen, J. F. W., Hecht, C. A., Hecht, K., Orta-Aleman, D., Patel, A., Olarte, D. A., Chapman, L. E., Read, M., Schwartz, M. B., Ritchie, L. D., & Gosliner, W. (2024). Parent Perceptions of School Meals Influence Student Participation in School Meal Programs. *Journal of Nutrition Education and Behavior, 56(4)*, 230–241. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2024.01.003>
- Zulfukar, M. (2025). *HUBUNGAN PERSEPSI SISWA DALAM PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) TERHADAP INDEKS MASSA TUBUH (IMT) PADA ANAK DI SD NEGERI 3 BAREGBEG.*